

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang disusun oleh penulis kali ini.

Penelitian pertama adalah jurnal dari Ihsan Arifin, jurusan desain produk industry, Institut Sepuluh November (ITS) Surabaya. Jurnal dengan judul “Desain Interior Kompartemen Kereta Tidur dengan Menerapkan Konsep Nyaman dalam Perjalanan Jarak Jauh” tersebut membahas kenyamanan dalam menggunakan transportasi kereta api dengan konsep kereta tidur. Kereta tidur tersebut memiliki standarisasi yang mempertimbangkan pada kebutuhan dan faktor kenyamanan berkendara.

Jurnal penelitian kedua yang memiliki keterkaitan dengan jurnal penelitian yang disusun oleh penulis ialah jurnal dari Timotius Disa, jurusan desain interior Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) 2016 Surabaya. Jurnal yang berjudul “Desain Interior Kapal PT. Elnusa dengan Gaya Kontemporer Scandinavia” membahas desain yang didasarkan pada perusahaan kapal tersebut. Perpaduan konsep kontemporer dan Scandinavia menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mendesain ruang-ruang yang ada dalam kapal tersebut. Hal-hal yang menjadi konsep kapal tersebut diambil dari kegiatan, kebutuhan ruang tiap awak kapal.

Jurnal penelitian ketiga dari Niko Endira, Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang berjudul, “Desain Interior Bus Pariwisata dengan Konsep *Home Interior*”. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana suatu bus dapat didesain sedemikian rupa bagaikan rumah tinggal. Perancangan ruang-ruang interior dibuat dengan mempertimbangkan dari pengguna transportasi bus tersebut.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Desain**

#### **a. Menurut perkembangan sejarah.**

Perkembangan pengertian desain dimulai dari awal abad ke-20. Desain mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula (*Walter Gropius, 1919*). Dekade ini merupakan satu tahap transformasi dari pengertian-pengertian desain sebelumnya yang lebih menekankan kepada unsur dekoratif dan kekriayan dari pada fungsi.

Pengertian desain amatlah variatif karena tumbuhnya profesi diberbagai negara. Bruce Archer sebagai salah satu yang mengevaluasi pengertian desain mengungkapkan bahwa,

*Desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui pelbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai dan pelbagai tujuan benda buatan manusia* (Archer, 1976).

Pada dekade ke-80 pengertian-pengertian desain di Indonesia diperkaya oleh beberapa pendapat, dari para profesional ataupun pakar di luar bidang desain. Sebagaimana di utarakan oleh John Nimpoeno seorang ahli psikologi menyatakan bahwa, *desain adalah pemaknaan fakta-fakta nyata menjadi fenomen-fenomen yang subyektif* (Nimpoeno, 1981). Pengertian ini merupakan penegasan bahwa dunia materi dapat melalu benda ciptaanya untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera.

#### **b. Menurut Ensiklopedi**

Desain : Menunjukkan suatu cara bagaimana setiap bagian menyempurnakan suatu obyek secara bersama. Baik yang ditemukan di alam atau buatan manusia, dan setiap obyek tersebut memiliki

susunannya masing-masing. Ketika obyek itu dilihat sebagai satu keseluruhan, maka pada saat itu pula kita melihat itu sebagai satu desain. Kesatuan ini merupakan unsur yang paling penting dalam satu desain yang berhasil. (*The New Book of Knowledge*)

Desain : Merupakan susunan garis atau bentuk yang menyempurnakan rencana kerja “seni” dengan memberi penekanan khusus pada aspek proporsi, struktur, gerak dan keindahan secara terpadu; identik dengan pengertian komposisi yang berlaku pada pelbagai cabang seni, meskipun secara khusus kerap dikaji sebagai “seni terapan”. (*Encyclopaedia Britannica*)

Desain : Dorongan keindahan yang diwujudkan dalam suatu bentuk komposisi; rencana komposisi; sesuatu yang memiliki kekhasan; atau garis besar suatu komposisi, misalnya bentuk yang berirama, desain motif, komposisi nada, dan lain-lain. (*Encyclopedia of The Art*)

## **2. Pengertian Desain Interior**

Desain interior merupakan ilmu yang mempelajari tentang rancangan ruangan bagian dalam. Menurut Suptandar (1995: 11). Desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunaannya tanpa mengabaikan faktor estetika. D.K. Ching (1995) menambahkan bahwa desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang – ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk diberi pemaknaan baru menjadi satu bagian dari diri manusia dan kehidupannya oleh kegiatan desain.

Sedangkan, Solichin Gunawan seorang desainer interior professional, menyatakan, “desain adalah terjemahan fisik dari aspek sosial, ekonomi dan tata hidup manusia dan merupakan cermin budaya zamannya “ (Gunawan, 1986). Pengertian ini merupakan penegasan bahwa peran desainer adalah berusaha menerjemahkan kebutuhan manusia yang abstrak

dan majemuk, menjadi suatu gagasan yang konkret dan mampu mengekspresikan zamannya.

Widagdo sebagai salah seorang pendidik desain senior mengungkapkan jika, “desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud dan merupakan produk nilai-nilai untuk kurun waktu tertentu” (Widagdo, 1993). Pengertian yang diutarakan Widagdo tersebut merupakan ciri adanya pergeseran pengertian desain dari tahun 80-an di Indonesia, desain dikaitkan dengan nilai-nilai kontekstual yang menyuarakan kebudayaan. Kenyataan itu membuktikan bahwa karya desain bukan hanya memecahkan masalah manusia saja, tetapi juga bermuatan nilai-nilai yang membangun peradaban. Dengan demikian, pengertian dan persepsi desain selalu mengalami perubahan sejalan dengan roda peradaban itu sendiri.

Hal itu membuktikan bahwa desain mempunyai arti yang penting dalam kebudayaan manusia secara keseluruhan, baik ditinjau dari usaha memecahkan masalah fisik dan rohani manusia, maupun sebagai bagian kebudayaan yang memberi nilai-nilai tertentu sepanjang perjalanan sejarah umat manusia. Dari sejumlah definisi yang dipaparkan di atas, desain hakikatnya merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui benda ciptaannya untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera

Hal senada juga diungkapkan oleh Dodsworth (2009: 8) desain interior bertujuan untuk membuat manusia sebagai pemakai ruang dapat beraktifitas dalam ruangan tersebut dengan efektif dan merasa nyaman pada ruangan tersebut. Sementara itu, Alexanser mengatakan bahwa desain interior adalah komponen fisik yang tepat dai suatu struktur fisik The American Society of Interior Designers (ASID).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa desain interior adalah seorang yang terlatih secara profesional untuk menciptakan lingkungan interior yang fungsional dan berkualitas. Karena telah terkualifikasi melalui pendidikan, pengalaman dan ujian, seorang desainer

interior dapat mengidentifikasi, meneliti dan secara kreatif memecahkan permasalahan dan mengarahkan perancangan menuju lingkungan fisik yang sehat, aman dan nyaman.

### **3. Kereta Api**

#### **a. Pengertian**

Kereta api didefinisikan sebagai sarana transportasi darat yang menggunakan penggerak mesin yang disebut lokomotif yang menarik gerbong-gerbong. Baik berupa gerbong penumpang maupun gerbong barang. Kereta api hanya dapat berjalan pada lintasan khusus yang hanya diperuntukan kereta api saja. Lintasan tersebut bernama rel kereta api.

Kereta api biasanya digunakan untuk mengangkut orang dalam jumlah banyak. Disediakan gerbong khusus orang yang kemudian ditarik oleh lokomotif menuju tempat yang dituju. Namun adapula kereta api khusus barang. Kereta api tersebut menarik gerbong-gerbong yang berisikan barang atau peti kemas untuk dikirim menuju tempat yang dituju. Kereta api dinilai sangat efisien, baik dari segi harga maupun segi waktu. Harga tiket kereta api yang tidak terlalu mahal, namun dapat mengantarkan penumpangnya hingga kota yang jauh sekalipun, ditambah kenyamanan dan keramahan petugas kereta api membuat banyak masyarakat yang menjadikan kereta api adalah transportasi wajib mereka jika ingin bepergian luar kota. Menggunakan kereta api dinilai juga lebih cepat daripada menggunakan kendaraan pribadi. Karena jika menggunakan kendaraan pribadi sering terjadi kemacetan di jalan raya, sedangkan jika menggunakan kereta api, maka penumpang akan terbebas dari kemacetan. (*“Moda Transportasi/Moda Transportasi Kereta Api - Wikibuku bahasa Indonesia,” n.d.*)

#### **b. Perbedaan Kereta dan Gerbong**

##### **1. Kereta**

Kereta adalah sarana perkeretaapian yang ditarik lokomotif atau bisa menggunakan penggerak sendiri. Kereta digunakan untuk mengangkut orang. Jenis-jenis kereta antara lain, kereta api listrik (KRL), kereta rel diesel (KRD), kereta makan, kereta bagasi dan kereta pembangkit.



Gambar 2.1 Perbedaan Kereta  
(Sumber: Kemenhub)

## 2. Gerbong

Gerbong adalah sarana perkeretaapian yang ditarik lokomotif untuk digunakan untuk mengangkut barang. Ada beberapa jenis gerbong antara lain, gerbong datar, gerbong tertutup, gerbong terbuka dan gerbong tangki



Gambar 2.2 Perbedaan Gerbong  
(Sumber : Kemenhub)

#### c. Keunggulan Kereta Api

1. Kereta api memiliki harga tiket yang cukup terjangkau bagi kalangan masyarakat.
2. Lebih efisien waktu karena waktu yang ditempuh bagi kereta api lebih cepat daripada harus menggunakan kendaraan pribadi.
3. Lebih aman sebab kereta api memiliki jalur sendiri yaitu rel.
4. Lebih nyaman karena saat perjalanan menggunakan kereta api, penumpang dapat melakukan berbagai aktifitas seperti beristirahat, makan, minum, ke kamar kecil, ibadah, dll.

#### d. Kelas Kereta Api

PT. KAI selaku perusahaan yang mengatur tentang perkereta apian Indonesia memberikan berbagai kelas yang dapat digunakan oleh penumpang atau masyarakat, yaitu :

##### 1. Kelas Ekonomi

Kereta api ekonomi adalah kelas kereta penumpang di bawah kelas bisnis. Sama halnya dengan keretkelas bisnis, kini hampir semua kereta kelas ekonomi telah dilengkapi dengan Air Conditioner (AC) seiring dengan pelayanan PT Kereta Api Indonesia yang

semakin berkembang. Kereta ekonomi yang ada di Indonesia dibagi menjadi tiga (beserta klasifikasinya dalam tiket kereta api). Yakni kereta kelas Ekonomi AC (*PSO/Plus PSO/Plus non PSO/Lokal*), Ekonomi AC Plus Kemenhub (penulisan ekonomi), Ekonomi AC Plus New Image (Plus Non-PSO/Plus Lokal), serta Ekonomi AC Premium (penulisan Premium; pada pemesanan masih dituliskan Ekonomi). Kelas Ekonomi pada pengoperasiannya banyak yang memanfaatkan PSO (*public service obligation*) kebijakan Pemerintah dalam hal subsidi moda transportasi bagi masyarakat. (Wulandari, 2016)

## 2. Kelas Bisnis

Kereta api kelas bisnis adalah jenis kelas kereta penumpang dengan pelayanan menengah, di bawah kelas eksekutif. Jumlah tempat duduk kereta bisnis lebih banyak dari kereta eksekutif, yakni kursi 64, dengan susunan 2-2 (kolom ABCD). Perbedaan kereta bisnis dengan eksekutif terdapat di kursinya yang bersambung, untuk sandarannya sudah permanen sehingga tidak bisa diatur kemiringannya. Sama seperti kereta eksekutif, keseluruhan posisi kursi kereta bisnis juga searah dengan arah perjalanan kereta. Fasilitas kereta bisnis ini seluruhnya sudah dilengkapi dengan colokan listrik dan dilengkapi AC untuk kenyamanan penumpang, tetapi AC yang digunakan adalah AC split, yaitu AC yang biasa dipakai di dalam ruangan dengan jumlah enam unit pada masing-masing kereta. Contoh kereta bisnis yaitu KA Fajar Utama dan KA Senja Utama. Kode untuk kereta bisnis adalah K2 yang berarti kereta kelas dua. (Wulandari, 2016)

## 3. Kelas Eksekutif

Kereta api kelas eksekutif adalah kereta penumpang yang memiliki nilai paling tinggi dibandingkan kelas lainnya. Jumlah tempat duduk kereta eksekutif adalah 50 kursi dengan formasi 2-2. Fasilitas yang terdapat pada kereta api eksekutif di antaranya



adalah sudah dilengkapi dengan selimut, bantal, *stop contact* listrik, pijakan kaki, dan AC permanen, kursi (*reclining seat*) yang bisa diputar sesuai arah kereta api berjalan serta hiburan berupa audio/video. Perkembangan kereta kelas eksekutif bisa dikatakan menurun, dulu pada era PJKA kereta api eksekutif menyediakan fasilitas makanan gratis, tetapi sekarang tidak lagi gratis. Kendati demikian, kereta kelas eksekutif ini tetap menjadi pilihan masyarakat khususnya kalangan ekonomi menengah ke atas yang lebih mengutamakan kenyamanan dan kecepatan tiba di stasiun tujuan. Nomor kode atau nomor lambung untuk kereta eksekutif adalah K1 yang berarti kereta kelas satu. (Wulandari, 2016)

Kereta eksekutif dibagi menjadi tiga, yaitu kereta kelas argo, kelas satwa, dan kelas campuran.

a) Eksekutif Kelas Argo

Kelas Argo, merupakan kelas layanan tertinggi PT Kereta Api Indonesia (Persero), yaitu dengan kereta penumpang berkapasitas 50/52 orang per kereta. Penamaan kereta argo sebagian besar menggunakan nama gunung yang berada dekat dengan kota tujuan kereta tersebut. Misalnya, kereta api Argo Bromo Anggrek tujuan Surabaya, Gunung Bromo sangat dekat dengan Kota Probolinggo, kereta api Argo Wilis tujuan Surabaya, Gunung Wilis tidak jauh dengan Kota Madiun, kereta api Argo Muria tujuan Semarang, Gunung Muria tidak jauh dengan Kota Semarang, kereta api Argo Sindoro tujuan Semarang, Gunung Sindoro tidak jauh dengan Kota Semarang, begitu pula dengan kereta api Argo Lawu tujuan Solo, Gunung Lawu tidak jauh dengan Kota Solo.

Pengecualian berlaku untuk kereta api Argo Jati, Argo Parahyangan, dan Argo Dwipangga, karena tidak menggunakan

nama gunung. Argo Jati menggunakan nama yang berasal dari sosok Walisongo, Sunan Gunung Jati, sedangkan Argo Parahyangan sebenarnya merupakan gabungan dari nama Argo Gede dan Parahyangan. Nama Dwipangga sebenarnya berarti gajah.

b) Eksekutif Kelas Satwa

Kelas satwa berada di bawah kelas argo. Kereta kelas satwa berkapasitas 52 orang setiap gerbongnya, meskipun sekarang kapasitasnya telah menjadi 50 orang per gerbongnya. Penamaan kereta ini menggunakan nama-nama satwa ataupun nama tokoh-tokoh dalam legenda Indonesia. Seperti Gajayana, Sembrani, Turangga, Bima, Taksaka dan Bangunkarta.

c) Eksekutif Kelas campuran

Kelas campuran berada di bawah kelas argo dan satwa. Selain itu, KA eksekutif campuran dicampur dengan KA bisnis/ekonomi/ keduanya. Awalnya berkapasitas 52 penumpang per gerbongnya dan sekarang berubah menjadi 50/48 penumpang per gerbongnya. Contohnya adalah KA Lodaya, Gumarang, Cirebon Ekspres, dan sebagainya.

**d. Standarisasi Kereta Api**

Kereta api memiliki standarisasi dalam suatu perancangan, salah satunya ialah interior desain. Interior kereta api pada ruang penumpang terdiri dari panel dinding, plafon, dan fasilitas ruang penumpang. Bahan interior dirancang supaya mudah dalam perawatan, pembersihan, dan pemasangan. (PT INKA, 2017)

1. Panel Dinding dan plafon

Bahan panel dinding terbuat dari ACP Premium (*Aluminium Composite Panel*) atau GRFP (*Glass Fibre Reinforced Plastic*) menyesuaikan panel. Sambungan antar tiap panel dibuat serapi mungkin dan dapat dibongkar pasang (*knockdown*) untuk

mempermudah perawatan. Pada plafon bahan terbuat dari ABS (*Arclonitril Butadiena Stiren*) Premium pada Centre Ceiling sesuai dengan aplikasi desain interior kereta api. Plafon dibuat sesuai dengan fungsi penerangan, fungsi keluaran pendinginan AC dan estetika. Desain yang tidak dapat diaplikasikan dengan ABS atau ACP dapat menggunakan GFRP (*Glass Fibre Reinforced Plastic*) premium.

## 2. Lantai dan penutup lantai

### a. Lantai

Lantai ruang penumpang, lantai bordes terbuat dari plat baja gelombang *stainless steel* SUS series 304 dengan tebal minimum 1 mm, lantai ruang penumpang dibuat nyaman untuk pejalan kaki dari ujung 1 ke ujung 2.

### b. Penutup Lantai

Penutup lantai pada lantai ruang penumpang, lantai bordes yaitu UNITEX atau bahan lain sesuai standar railway. Pada bagian atas Unitex ditutup *Vinyl* bermotif, sedangkan ruang bordes ditutup dengan *vinyl* anti slip. Pemasangan *vinyl* pada gang ruang penumpang di antara kursi sedemikian rupa sehingga ketinggian antara *vinyl*, gang dengan *vinyl* samping dibuat rata.

## 3. Susunan tempat duduk dan tempat duduk

### a. Susunan tempat duduk

Susunan tempat duduk dirancang dengan konfigurasi 2-2 dengan kapasitas sebanyak 50 tempat duduk.

### b. Tempat duduk

Tempat duduk dirancang sesuai dengan anatomi tubuh (ergonomis) dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Dimensi jok kursi disesuaikan terhadap *space* berdiri pergerakan penumpang. Sandaran punggung *back restreclining* dengan sudut maksimum 125' dan *revolving* 1280' yang mampu menahan beban minimum 1000 N atau

102 Kg untuk setiap penumpang dengan *armrest* yang dapat dilipat.

2. Meja lipat, terbuat dari bahan alumunium dan terletak pada *handrest* ketika tidak dipergunakan.
3. *Foot rest*, menggunakan sistem pegas dan perkuatan pada konstruksinya dengan 2 step.
4. Dudukan dengan sandaran terbuat dari busa polyurethane dan dilapisi dengan bahan yang berkualitas baik mudah dibersihkan. Sandaran dilengkapi kantong.
5. Dilengkapi *socket headset* ukuran 3.5 mm
6. Rangka kaki tempat duduk terbuat dari baja tahan korosi mampu menahan beban minimum 1000 N atau 102 Kg untuk setiap orang.

#### 4. Fasilitas Ruang Penumpang

- a. Rak bagasi
- b. Televisi (*TV*)
- c. Meja kecil
- d. Stop kontak
- e. Gantungan
- f. *Audio Announcer & Entertainment*
- g. *PIDS (Passenger Informationi Display System)*
- h. Papan Informasi
- i. Kamera CCTV/ *Close Circuit Televison*
- j. Tempat penyegar ruangan
- k. Papan Nama *Customer Service on Train (CSOT)*
- l. *WIFI (Wireless Fidelity)*
- m. Toilet

#### 4. Gaya Kontemporer

##### a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan istilah kontemporer sebagai pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini. Hal tersebut dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengacu pada hal-hal saat ini.

Merujuk definisi kontemporer menurut KBBI tersebut, bagaimana pun, desain kontemporer mengacu pada dekorasi interior yang lebih mutakhir. Bahkan sebuah gaya desain yang disebut kontemporer di tahun 2000an, tidak akan lagi dianggap ‘kontemporer’ pada masa kini atau masa yang akan datang. Desain kontemporer tahun 2000an bisa dianggap dan telah menjadi sebuah gaya desain interior vintage pada saat sekarang.

Istilah “kontemporer” dalam seni dan desain populer di tahun 1970an dan mengacu pada desain masa kini. Diawali sebagai penggabungan berbagai gaya, secara bertahap desain kontemporer mengembangkan eksklusivitasnya sendiri. Desain kontemporer tidak saja meminjam beberapa elemen dan unsur dari modernisme atau gaya modern, namun juga mengambil beberapa elemen dari *art deco*, dekonstruktivisme, futuristik dan beberapa gaya interior lainnya. (Hina Yana)

#### **b. Sejarah**

Gaya ini mulai berkembang sekitar awal 1920-an yang dimotori oleh sekumpulan arsitek Bauhaus *School of Design*, Jerman yang merupakan respon terhadap kemajuan teknologi dan perubahan sosial masyarakat akibat perang dunia. Gaya kontemporer untuk sebuah seni bangunan berkembang pesat pada tahun 1940-1980an. Kata kontemporer sendiri bisa diartikan sebagai sesuatu yang serba *up to date*, ditandai dengan perubahan desain yang selalu berusaha menyesuaikan dengan waktu dan eranya. Perubahan desain itu diringi oleh perubahan bentuk, tampilan, jenis material, proses pengolahan, dan teknologi yang dipakai.

Arsitektur kontemporer menyajikan konsep dan gaya kekinian. Biasanya desain arsitektur lebih kompleks, inovatif, variatif dan fleksibel. Beberapa Arsitek yang terkenal yang termasuk dalam gaya ini adalah Frank Gehry, dengan karyanya Museum Guggenheim di Bilbao, Jean Nouvel dengan karyanya Museum Quai Branly di Paris dan masih banyak lagi. Di Indonesia arsitektur kontemporer lebih banyak dipengaruhi oleh arsitek seperti Mies Van de Rohe, Le Corbusier dan Charles Eames, pengaruh ini terjadi karena sebagian besar karya mereka ini masuk dalam konteks negara tropis, dan cocok dengan iklim di Indonesia kekinian.

**c. Ciri interior kontemporer**

Pada desain kontemporer, penekanan ruangan pada umumnya dipusatkan pada beberapa bagian warna kunci, sementara warna lain berburai menjadi latar belakang. Dibandingkan dengan desain modern minimalis lekukan-lekukannya lebih lembut dan menciptakan kesan hangat. Skema warna lebih berbasis netral, dengan warna yang lembut, coklat, abu-abu, putih dan hitam berfungsi sebagai latar belakang. Aksentuasi warna merupakan kesempurnaan desain kontemporer. Pemilihan aksentuasi yang menonjol dan menarik perhatian.

Pemilihan material pada gaya kontemporer ini lebih seperti baja, krom, nikel biasanya digunakan untuk perangkat keras, lampu dan beragam aksesoris. Furnitur berukuran besar biasanya tidak mendapatkan tempat dalam interior kontemporer. Furnitur kayu berwarna terang atau gelap sering sekali digunakan. Furnitur berlapis pada interior kontemporer mampu memberikan tampilan yang nyaman dan lembut.

Pencahayaan menjadi ciri khas dan merupakan faktor sangat penting pada interior kontemporer. Pencahayaan digunakan untuk fokus pada elemen atau dinding aksentuasi atau karya seni. *Floor lamp*, lampu track, biasanya merupakan pilihan paling populer.

**d. Acuan Desain**

Desain interior bergaya kontemporer sudah menjadi gaya favorit banyak orang untuk huniannya. Desainnya yang elegan, sederhana, dan tampilannya yang *up to date* berhasil memikat banyak orang untuk diaplikasikan pada hunian mereka. Berikut adalah beberapa langkah-langkah yang dapat dijadikan acuan untuk mendapatkan desain interior bergaya kontemporer yang dikutip dari beberapa sumber internet :

1) Membawa masuk cahaya alami dalam ruangan

Desain interior modern kontemporer, ruangan dibuat terbuka dan terang dengan memasukkan cahaya alami dalam ruangan. Pilih material lantai warna putih agar cahaya bisa dipantulkan ke seluruh penjuru ruangan dalam rumah. Gunakan juga material kaca sebagai ganti dinding, jendela besar transparan, dan *skylight* untuk membawa masuk cahaya alami sebanyak-banyaknya dalam ruangan.

2) Gunakan percikan warna cerah



Gambar 2.3 Contoh pewarnaan ruang kontemporer.  
(sumber : <https://streamline3d.wordpress.com/2014/10/06/konsep-interior-kontemporer/>)

Warna pada interior kontemporer memang didominasi dengan palet warna netral seperti abu-abu, coklat, hitam, dan putih. Penggunaan warna digunakan pada elemen interior seperti dinding,

lantai, plafond, dan dapat diterapkan pada percikan warna ceria pada aksesoris dan perabotan ruangan. Untuk lebih kreatif mengolah pola dan tekstur diterapkan pada imajinasi arsitek, serta memberikan keindahan yang mencolok pada ruangan.

3) Penggunaan material alami pada interior

Material alami membawa rasa baru yang menyegarkan pada hunian bergaya kontemporer. Bahan organik seperti kayu, batu alam, slate, jati, *cotton*, *wool*, dan lainnya bisa tampil mengesankan pada desain interior rumah huni kontemporer.

4) Rasa ringan dengan pemilihan perabot untuk memberikan nuansa relaks





Gambar 2.4 Contoh ruang kontemporer.  
(sumber : <https://streamline3d.wordpress.com/2014/10/06/konsep-interior-kontemporer/>)

Perabotan yang didesain untuk gaya desain kontemporer memiliki ciri khas yang menarik. Gaya desain perabotannya memberikan kesan yang ringan dan sederhana pada tampilan akhir ruangan. Hal ini bisa didapatkan dengan penggunaan garis halus yang lurus sampai penggunaan warna putih supaya perabotan terkesan ringan dan bersih. Material lain yang digunakan adalah material kaca yang transparan dan reflektif untuk memberikan kesan yang lebih modern.

5) Lantai polos dengan *finishing* cantik



Gambar 2.5 Contoh ruang kontemporer.  
(sumber : <https://streamline3d.wordpress.com/2014/10/06/konsep-interior-kontemporer/>)

Era kontemporer telah membuka kesempatan bagi material yang digunakan untuk desain interior tampil *stand out* apa adanya. Kesan yang terasa dalam desain interior kontemporer adalah garis minimal dan suasana “kurang barang”. Lantai dengan material seperti kayu, keramik, ubin porselen, dan marmer berhasil masuk dalam kategori kontemporer. *Finishing* yang cantik seperti karpet untuk tambahan kesan mewah sekaligus untuk memecah ruangan visual. Trik tersebut paling ideal digunakan untuk memisahkan antara ruang makan dan ruang keluarga yang biasanya tampil bersebelahan.

6) Menggunakan konsep *Open Plan*



Gambar 2.6 Contoh ruang kontemporer.  
(sumber : <https://streamline3d.wordpress.com/2014/10/06/konsep-interior-kontemporer/>)

Rumah bergaya kontemporer tampil dengan ciri seakan menyatukan semua ruangan dalam hunian. Batas kabur antara ruangan yang satu dengan yang lainnya adalah konsep *open plan* sempurna untuk gaya kontemporer. Sebuah denah terbuka sangat ideal dan ikonik untuk rumah bergaya kontemporer.

7) Dominasi Elemen Garis



Gambar 2.7 Contoh ruang kontemporer.  
(sumber : <https://streamline3d.wordpress.com/2014/10/06/konsep-interior-kontemporer/>)

Gaya kontemporer juga dapat dikenali dengan adanya elemen garis lurus. Salah satu ciri desain kontemporer adalah penggunaan permainan garis lurus yang berulang baik dalam posisi vertikal maupun horizontal. Elemen garis ini dapat diperoleh dari furnitur, bukan warna atau sengaja ditambahkan elemen garis pada ruangan.

8) Detail kontemporer pada ruangan



Gambar 2.8 Contoh ruang kontemporer.

(sumber : <https://streamline3d.wordpress.com/2014/10/06/konsep-interior-kontemporer/>)

Detail tampil sangat penting untuk menunjukkan desain kontemporer pada hunian. Hal yang membedakan gaya desain interior minimalis dan kontemporer adalah unsur halus yang tampak sedikit berbeda. Contohnya seperti penggunaan pegangan tangga pada desain interior minimalis biasanya menggunakan bahan kayu batangan panjang. Sedangkan pada gaya desain kontemporer, pilihan material lebih beragam dengan memasukkan unsur industrial seperti kabel, baja, kaca, atau bahan industrial lainnya.

## 9) Eksplorasi imajinasi pada desain



Gambar 2.9 Contoh ruang kontemporer.  
(sumber : <https://streamline3d.wordpress.com/2014/10/06/konsep-interior-kontemporer/>)

Desain kontemporer memberikan kebebasan bagi setiap orang untuk melepaskan aturan formal menjadi lebih terbuka dan dinamis. Imajinasi dipergunakan sebagai sentuhan personal pada desain interior suatu ruang. Gaya desain eklektik, klasik, atau apapun yang menjadi ciri khas dan tercermin sempurna pada desain interior yang kita rancang dapat juga ditambahkan.

## 5. Pariwisata

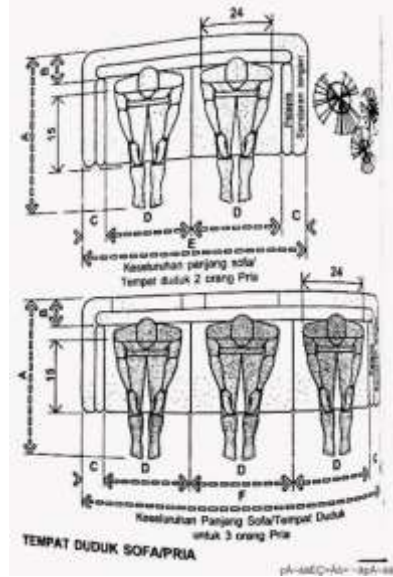
Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Youti, (1991:103). Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan

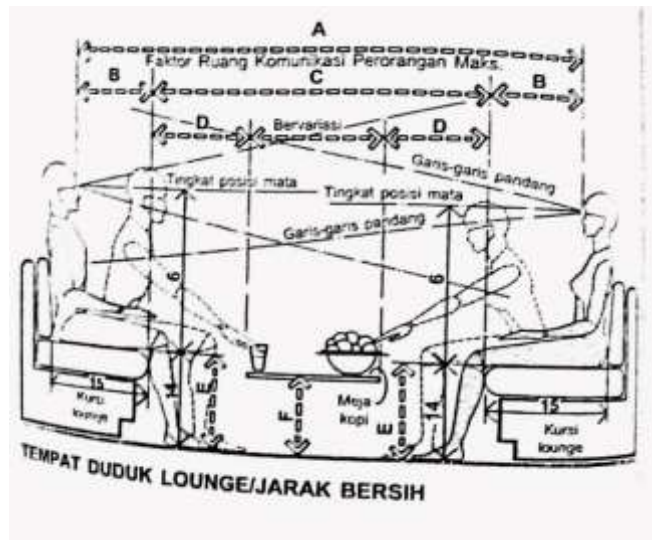




Gambar 2.10 Ukuran Anatomi Tubuh Manusia  
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior)



Gambar 2.11 Ergonomi Tempat Duduk Sofa  
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior )



Gambar 2.12 Ergonomi Tempat Duduk Lounge  
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior )



Gambar 2.13 Ergonomi Unit Dinding Pencapaian  
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior)

## 7. Persepsi Visual

Terdapat berbagai teori-teori persepsi visual yang berasal dari kelompok Yunani Kuno diantaranya adalah

- a) Teori emisi (*emission theory* atau *extramission theor*): yang mengatakan bahwa penglihatan terjadi karena ketika cahaya memancar dari mata dan dihadapang oleh obyek visual. Jika kita melihat sebuah obyek secara langsung berdasarkan cahaya yang muncul dari mata dan jatuh kembali pada obyek. (*Euclid dan Ptolemy*)
- b) Teori intromission : penglihatan terjadi karena sesuatu masuk ke dalam mata sebagai perwujudan obyek tersebut. Namun dalam teori ini cahaya tidak berperan sedikitpun. (*Aristoteles*)

Namun karena kedua teori persepsi visual dianggap lemah maka muncul teori berikutnya yang melengkapi kedua teori tersebut yaitu teori Alhazen, yang menjelaskan bahwa penglihatan lebih utama terjadi di dalam otak dibandingkan pada mata. Dia menunjuk bahwa pengalaman seseorang mempunyai akibat pada apa yang mereka lihat dan bagaimana mereka melihat (*Ibn al-Haytham/alhazen*). Alhazen menjelaskan bahwa penglihatan dan persepsi adalah bersifat subyektif, sebagai contohnya adalah bagaimana seorang anak kecil dengan sedikit pengalaman mengalami kesulitan untuk memahami apa yang dia lihat. Bagi seorang



anak kecil, seburuk apapun wajah seorang yang sedang menggendongnya baginya tidak menjadi masalah selama si anak ini tidak diberi pengertian mengenai definisi kecantikan seperti yang dipahami oleh orang dewasa.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian fasilitas kereta api pariwisata masihlah kurang memadai bagi penumpang atau penggunaannya. Interior desain yang disajikan lebih dominan pada konsep-konsep kedaerahan yang ada. Melalui adanya konsep atau tema kontemporer diharapkan akan memberikan suatu desain yang baru dan menarik, serta nyaman bagi penumpangnya, bahkan akan memberikan pengalaman yang berkesan selama menggunakan kereta api pariwisata tersebut.

Pada pembuatan desain interior kereta api pariwisata penulis melakukan penelitian terlebih dahulu. Penelitian dilakukan di PT. Industri Kereta Api (PT. INKA) selaku pabrik pembuat kereta api di Indonesia. Penelitian yang dilakukan mempelajari tentang apa saja yang perlu diperhatikan dalam pembuatan atau pendesainan kereta api. Spesifikasi serta karakteristik dari kereta api tersebut juga perlu diperhatikan, bahkan pengetahuan dari bahan-bahan apa yang digunakan dalam pendesainan.

Setelah melakukan penelitian dan mempelajari spesifikasi kereta api, penulis mulai melakukan pendesainan. Dari desain yang sudah ada, kereta api lebih sering menggunakan tema kedaerahan. Tema kedaerahan tersebut diambil dari budaya yang ada di Indonesia, contohnya Kereta Wisata Nusantara, Bali, Toraja, Jawa, Sumatera. Penulis memilih gaya kontemporer sebagai ide desain kereta api pariwisata, karena ingin memberi sensasi yang berbeda dengan kereta-kereta sebelumnya.



Gambar 2.14 Diagram Pelaksanaan  
(sumber: Dokumentasi Pribadi)